



Meningkatkan Kreativitas Melalui Pengelolaan Pepaya Manjadi Produk Berkualitas: Pendampingan Kewirausahaan di Desa Bulay Pamekasan

Sitti Atiyatul Mahfudoh¹, Eny Latifah^{2*}, Mi'ah³, Riskiyah⁴, Inayatus Syarifah⁵, Anis Fitria⁶

^{1, 3-6} Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, Indonesia

² Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: enilathifah@iai-tabah.ac.id²

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 21 Desember 2025;

Revisi: 19 Januari 2026;

Diterima: 01 Februari 2026;

Tersedia: 04 Februari 2026;

Keywords: Book; Collaborative; Education; Madrasah Science Competition; Quality.

Abstract. Bulay Village has a strong entrepreneurial spirit, with the ambition to create, develop, and manage new businesses by maximizing its papaya production potential. This initiative focuses on the innovation of processing papaya into chips (kreeyaa), which is expected to significantly improve the community's income. The objective of this PKM project is to enhance the local economy by providing training and guidance on converting papaya into marketable products. The project aims to motivate the community to come up with creative ideas using existing resources, ultimately leading to the establishment of papaya chip businesses. The methodology used in this initiative is Participatory Action Research, which is based on the community's assets, strengths, and potential. Through entrepreneurship mentoring seminars and practical training on making papaya chips, this project is expected to create employment opportunities, improve community skills, and boost income. By capitalizing on the potential of local resources, the program will contribute to the community's sustainable economic growth.

Abstrak

Desa Bulay memiliki semangat kewirausahaan yang kuat, dengan ambisi untuk menciptakan, mengembangkan, dan mengelola bisnis baru dengan memaksimalkan potensi produksi pepayanya. Inisiatif ini berfokus pada inovasi pengolahan pepaya menjadi keripik (kreeyaa), yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan. Tujuan proyek PKM ini adalah untuk meningkatkan perekonomian lokal dengan memberikan pelatihan dan bimbingan tentang pengolahan pepaya menjadi produk yang dapat dipasarkan. Proyek ini bertujuan untuk memotivasi masyarakat untuk menghasilkan ide-ide kreatif dengan menggunakan sumber daya yang ada, yang pada akhirnya mengarah pada pendirian usaha keripik pepaya. Metodologi yang digunakan dalam inisiatif ini adalah Penelitian Aksi Partisipatif, yang didasarkan pada aset, kekuatan, dan potensi masyarakat. Melalui seminar pendampingan kewirausahaan dan pelatihan praktis pembuatan keripik pepaya, proyek ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan keterampilan masyarakat, dan meningkatkan pendapatan. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal, program ini akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

Kata kunci: Buku; Kompetisi Sains Madrasah; Kolaborasi; Kualitas; Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Desa Bulay, yang terletak di Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam bidang ekonomi. Sebagai desa dengan lahan pertanian yang subur, Desa Bulay dikenal dengan hasil pertaniannya. Sebagian besar masyarakat Desa Bulay bergantung pada hasil pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama, dengan berbagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bisa dikatakan tidak terlalu banyak yang beroperasi dalam produksi dan pengolahan hasil pertanian

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, Desa Bulay menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan potensi tersebut. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya kreativitas dan inovasi masyarakat dalam mengolah hasil pertanian, khususnya buah pepaya. Pepaya seringkali hanya dijual dalam bentuk buah segar dengan harga yang relatif rendah saat panen melimpah. Kurangnya diversifikasi produk mengakibatkan pendapatan petani tidak maksimal dan perekonomian desa tidak berkembang secara signifikan. Selain itu, UMKM di Desa Bulay, meskipun memiliki produk yang berpotensi, masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam hal kualitas produk dan pemasaran. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya perhatian terhadap aspek kemasan (*packaging*) produk (Latifah et al., 2024). Banyak produk UMKM yang dikemas secara sederhana dan kurang menarik sehingga mengurangi daya saing mereka di pasar yang lebih luas (Mudjijah & Anggraini, 2021). Di era digital saat ini, pemasaran produk secara online menjadi salah satu kunci utama untuk memperluas jangkauan pasar.

Dalam mengupayakan perkembangan ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dalam pasal 4 menyatakan bahwa fungsi dari pendidikan yaitu: pengembangan civitas akademik yang kreatif, inovatif, kooperatif, responsif melalui pelaksanaan Trihdarma; pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat. Maka melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan dengan mengadakan seminar, pelatihan untuk masyarakat (INDONESIA, n.d.).

Pepaya (*Carica papaya L.*) merupakan salah satu komoditas buah tropika utama di Indonesia yang tumbuh subur dan melimpah sepanjang tahun. Tingginya produktivitas pepaya, baik varietas California maupun lokal, seringkali tidak diimbangi dengan manajemen pascapanen yang baik, menyebabkan risiko buah busuk di tingkat petani cukup tinggi saat musim panen raya (Taris et al., 2015). Pepaya memiliki potensi gizi dan manfaat kesehatan yang tinggi, namun pemanfaatannya masih terbatas sebagai buah segar.

Di sisi lain, kebutuhan masyarakat akan camilan sehat dan produk kreatif terus meningkat (Nurhaliza et al., 2025). Pepaya muda maupun matang memiliki potensi besar untuk didiversifikasi menjadi produk olahan bernilai ekonomis tinggi seperti keripik, abon, manisan, selai, atau sari buah. Pemanfaatan pepaya muda, khususnya, dapat mengurangi limbah pertanian dan memberikan nilai tambah pada komoditas yang seringkali dianggap rendah harganya.

Dalam menghadapi permasalahan yang ada kami berfokus pada pengembangan potensi desa bulay dalam bidang pertanian berupa hasil olahan dari pepaya. Pepaya memiliki nilai

ekonomi yang tinggi dan dapat diolah menjadi berbagai produk seperti jus, selai, dodol dan lain-lain. Hal ini perlu adanya skill untuk pengelolaanya sehingga pepaya dapat bernilai tinggi dengan kualitas dan dapat bersaing di pasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Kreativitas

Teori kreativitas adalah kerangka konseptual yang menjelaskan proses mental, kemampuan, dan faktor-faktor yang mendorong individu menghasilkan ide atau produk baru yang orisinal, bermanfaat, dan bernilai (Riyanti, 2019). Teori-teori ini mencakup pendekatan kognitif, psikoanalisis, dan gestalt, yang menekankan pada kombinasi ide baru, pemecahan masalah, serta tahap persiapan hingga verifikasi (Suci et al., n.d.).

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif (Latifah & Abdullah, 2023). Dalam konteks pengelolaan pepaya, kreativitas dapat ditingkatkan melalui pendampingan kewirausahaan dapat ditingkatkan dengan pendampingan, pelatihan dan usaha lainnya. Pendampingan diharapkan dapat membantu masyarakat desa mengidentifikasi peluang-peluang baru dalam pengelolaan pepaya.

Teori Kewirausahaan

Teori kewirausahaan berfokus pada proses penciptaan nilai tambah melalui inovasi, pengambilan risiko, dan pengorganisasian sumber daya untuk memanfaatkan peluang usaha. Pendekatan utama meliputi teori ekonomi (peluang & inovasi) (Hansopaheluwakan et al., 2025), psikologi (karakteristik individu), dan perilaku (pengelolaan bisnis). Kewirausahaan memadukan kreativitas dengan manajemen untuk mengubah ide menjadi keuntungan (Judijanto et al., 2024).

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengidentifikasi peluang-peluang bisnis dan mengambil risiko untuk mengembangkan bisnis (Latifah et al., 2020). Dalam mengembangkan bisnis salah satu sumber daya alam yaitu pepaya dapat membantu masyarakat desa dalam mengembangkan bisnis dengan meningkatkan kualitas dengan inovasi produk dengan variative serta pengemasan yang menarik demi menaikkan level harga untuk di pasarkan baik lokal atau nasional.

Teori Pengelolaan Sumber Daya Alam

Teori pengelolaan sumber daya alam (SDA) adalah pendekatan sistematis dalam merencanakan, memanfaatkan, dan melestarikan kekayaan alam secara bijaksana. Tujuannya adalah menyeimbangkan eksploitasi ekonomi dengan kelestarian ekosistem (berkelanjutan)

demi kemakmuran generasi sekarang dan mendatang, serta mengatasi dampak negatif lingkungan(Hasid et al., 2022).

Teori ini menekankan proses mengelola sumber daya alam untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam hal pengelolaan pepaya sebagai Sumber Daya Alam dapat memberikan support secara berkelanjutan dan berkeadilan. Peningkatan nilai jual dengan pengembangan skill inovatif untuk mewujudkan produk berkualitas demi meningkatkan perekonomian bentuk bahwa alam memiliki potensi besar dalam mendukung keberlanjutan masa depan keuangan masyarakat(Latifah & Agustina, 2024).

Teori Pengembangan Masyarakat

Teori pengembangan masyarakat adalah pendekatan sistematis, terencana, dan partisipatif untuk meningkatkan kualitas hidup, kapasitas, dan kemandirian masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal serta modal sosial(Nasdian, 2014; Susanto et al., 2025). Proses ini berfokus pada pemberdayaan, keadilan sosial, dan partisipasi aktif individu untuk memecahkan masalah bersama(Nasdian, 2014).

Pengembangan Masyarakat adalah proses meningkatkan kualitas hidup melalui Pendidikan, pelatihan, dan pengembangan ekonomi masyarakat desa. Dalam konteks pengelolaan pepaya, pengembangan masyarakat dapat membantu masyarakat desa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan papaya.

Pengembangan masyarakat melalui seminar kewirausahaan dalam pengelolaan pepaya menjadi produk berkualitas mampu meningkatkan pendapatan yang nantinya dapat mendukung pengembangan perekonomian masyarakat desa.

3. METODE PENELITIAN

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat ini berbentuk PAR (*Participatory Action Research*) dengan melibatkan masyarakat desa sebagai partisipan aktif dalam proses pengembangan. Tahapan dalam PAR adalah(PAR, n.d.):

Identifikasi Masalah

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa dalam pengelolaan pepaya. Masyarakat desa dilibatkan dalam proses identifikasi masalah untuk memastikan bahwa masalah yang diidentifikasi adalah masalah yang relevan dan penting bagi mereka(PAR, n.d.)

Tahap Pengumpulan Data

Melakukan pengumpulan data tentang pengelolaan pepaya di Desa Bulay Pamekasan. Data dikumpulkan meliputi: produksi pepaya, pemasaran, dan pengelolaan pepaya.

Tahap Analisis Data

Menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis ini dilakukan demi mendapatkan identifikasi peluang-peluang bisnis dalam pengelolaan pepaya dan untuk pengembangan rencana bisnis yang realistis.

Tahap Pengembangan Rencana Bisnis

Dalam tahapan ini perlu untuk dilakukan pengembangan rencana bisnis yang realistis untuk pengelolaan pepaya di Desa Bulay Pamekasan. Rencana bisnis dikembangkan berdasarkan hasil analisis data dan identifikasi peluang-peluang bisnis.

Tahap Implementasi Rencana Bisnis

Tahapan ini dilakukan untuk mengimplementasikan rencana bisnis yang telah dikembangkan. Masyarakat desa dilibatkan dalam proses implementasi rencana bisnis untuk memastikan bahwa rencana bisnis dapat diimplementasikan secara efektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat Desa Bulay Pamekasan

Desa Bulay adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sebagai bagian dari wilayah administratif Pamekasan, Desa Bulay dihuni oleh suku Madura dan berada di bawah naungan pemerintahan Kabupaten Pamekasan, Pemerintah Kabupaten Pamekasan.

Lokasi desa Bulay berada di Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Wilayah Administratif didalamnya termasuk ke dalam 13 kecamatan di Pamekasan yang terdiri dari 178 desa dan 11 kelurahan Pemerintah Kabupaten Pamekasan. Budaya disana merupakan Suku Madura dengan bahasa pengantar bahasa Madura.

Desa Bulay, yang terletak di Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam bidang ekonomi. Sebagai desa dengan lahan pertanian yang subur, Desa Bulay dikenal dengan hasil pertaniannya, Sebagian besar masyarakat Desa Bulay bergantung pada hasil pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama, dengan berbagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bisa dikatakan tidak terlalu banyak yang beroperasi dalam produksi dan pengolahan hasil pertanian.

Meningkatkan Kreativitas Melalui Pengelolaan Pepaya Menjadi Produk Berkualitas Melalui Pendampingan Kewirausahaan di Desa Bulay Pamekasan

Meningkatkan kualitas salah satunya dengan pelatihan atau pendampingan demi menaikkan kreatifitas dan daya inovasi masyarakat atas sumber daya alam yang ada.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ada 3 (tiga) tahapan yang dilakukan, yaitu:

Perencanaan

Perencanaan merupakan sesuatu hal yang sering dilakukan oleh manusia. Mulai dari merencanakan sesuatu hal yang kecil, seperti akan melakukan sebuah kegiatan. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini diupayakan agar tepat sasaran dan memiliki nilai yang bermanfaat dan berkelanjutan bagi masyarakat desa bulay. Pengabdian terhadap masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan peran masyarakat/ibu sebagai alternatif dalam menambah pendapatan keluarga, sehingga perekonomian keluarga desa bulay untuk mengalami regenerasi kearah yang lebih baik. Seperti halnya memanfaatkan aset berupa pepaya yang nantinya akan diolah menjadi produk kremes pepaya (kreeyaa) dengan mengedepankan aspek praktis serta mempunyai nilai jual yang tinggi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan yang berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan. Penelitian ini dilakukan melalui pengembangan hasil olah pepaya dalam meningkatkan ekonomi desa bulay. Desa bulay mempunyai hasil pertanian yaitu pepaya. Pepaya merupakan sumber serat, antioksidan, dan vitamin C, serta salah satu buah yang memiliki manfaat bagi kesehatan jantung khususnya membantu dalam mengurangi risiko penyakit jantung. Berikut adalah tahap-tahap pelaksanaan pembuatan kremes pepaya (kreeyaa).

a. Pepaya berkualitas

Pemilihan pepaya yang baik adalah pepaya yang mentah dan terbebas dari hama (tidak dimakan ulat)



Gambar 1. Hasil pertanian (pepaya) Desa Bulay Pamekasan.

b. Kupas sampai bersih

Pepaya yang telah dipilih dilakukan proses pengupasan secara bersih dari kulitnya. Untuk dilakukan tahap selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pepaya yang tidak pahit. Karena kulit pepaya apabila dikonsumsi terasa pahit dan memiliki getah yang dapat menimbulkan efek tertentu.



Gambar 2. Pengupasan Buah Pepaya.

- c. Serut pepaya muda yang sudah dikupas kemudian di rendam dengan garam, landa kapur, soda secukupnya dan didiamkan selama 1 jam agar getah tersebut menghilang.



Gambar 3. Irisan Pepaya Secara Kecil-kecil dan Memanjang .

- d. Setelah direndam 1 jam cuci sampai bersih, kemudian tiriskan hingga air tersebut tidak ada



Gambar 4. Pepaya direndam dengan Air.

- e. Setelah di tiriskan masukkan bumbu 1garam, 2ketumbar, 3merica, 4kunyit, 5bawang putih bubuk aduk sampai merata



Gambar 5. Pepaya Diberikan Bumbu.

- f. Setelah diaduk sampai rata dicampur dengan tepung 1tepung terigu, 2tepung beras, 3kaldu/sedap di aduk sampai merata.



Gambar 6. Pepaya dicampur Tepung.

- g. Lalu digoreng pada minyak yang mendidih hingga matang



Gambar 7. Pepaya di goreng.

- h. Angkat lalu ditiriskan, kemudian tambahkan bumbu



Gambar 8. Pepaya ditiriskan.

- i. Kremes pepaya siap disajikan



Gambar 9. Produk Pepaya Siap dipasarkan.

Sosialisasi

Konsep sosialisasi telah diterjemahkan dalam bentuk seminar, sosialisasi ditempatkan sebagai proses dari individu dalam rangka memahami, melatih dan mempraktekkan nilai-nilai sosial dalam masyarakat.

Kegiatan perkuliahan kerja nyata melalui pengembangan hasil olahan pepaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa bulay, kegiatan ini diberikan kepada ibu-ibu PKK dan masyarakat umum.



Gambar 10. Seminar Kewirasuahan (Pembuatan Kremes Pepaya).

Pepaya didesa bulay hanya ketersediaan diberbagai rumah tetapi oleh masyarakat hanya diamankan saat matang dan dijual tidak diolah, setelah mengikuti seminar ibu-ibu PKK dan masyarakat umum dapat mengetahui bahwa pepaya dapat diolah menjadi produk yang mendapatkan nilai jual beli dan merekapun mengetahui bahwa nilai jual beli lebih besar setelah pepaya diolah menjadi kremes pepaya (kreeyaa).

Pelaksanaan program pengolahan kremes pepaya ini memberikan hasil yang cukup signifikan. Beberapa di antaranya:

a. Peningkatan Keterampilan Baru

Masyarakat mendapatkan keterampilan baru dalam mengolah buah pepaya menjadi produk olahan makanan yang memiliki nilai jual. Keterampilan ini dapat mereka manfaatkan untuk meningkatkan pendapatan dalam jangka panjang.

b. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal

Masyarakat dapat memanfaatkan buah pepaya yang melimpah di lingkungan mereka, yang sebelumnya mungkin terbuang sia-sia, menjadi produk bernilai ekonomi.

c. Potensi Peningkatan Pendapatan

Program ini membuka peluang bagi masyarakat untuk menciptakan produk UMKM baru, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Program ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui inovasi produk local. Program pengolahan buah pepaya menjadi kremes bukan sekadar kegiatan pelatihan biasa, melainkan sebuah inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Bulay secara berkelanjutan. Kegiatan ini telah berhasil mengubah cara pandang masyarakat terhadap potensi sumber daya yang ada di sekitar mereka.

Awalnya, buah pepaya di desa sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar hanya dijual mentah dengan harga rendah, bahkan ada yang terbuang sia-sia karena melimpahnya hasil panen. Melalui program ini, kami memperkenalkan metode pengolahan inovatif yang dapat menambah nilai jual buah pepaya. Masyarakat diajarkan cara mengolahnya menjadi produk makanan yang renyah dan lezat, yaitu kremes pepaya.

Dampak dari program ini sangat signifikan. Pertama, masyarakat mendapatkan keterampilan wirausaha baru yang dapat mereka manfaatkan seumur hidup. Mereka tidak hanya belajar cara membuat produk, tetapi juga memahami proses pengemasan, penentuan harga, hingga strategi pemasaran sederhana. Keterampilan ini memberdayakan mereka untuk menjadi produsen, bukan hanya konsumen.

Kedua, program ini secara langsung menciptakan sumber pendapatan baru bagi keluarga. Dengan adanya produk kremes pepaya, masyarakat dapat memulai usaha mikro dari rumah. Mereka tidak lagi hanya bergantung pada hasil pertanian yang harganya fluktuatif, tetapi memiliki produk siap jual yang dapat dipasarkan kapan saja. Ini membawa stabilitas ekonomi yang lebih baik dan membantu mengurangi kerentanan finansial.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam pengabdian masyarakat ini adalah: (a) Pendampingan merupakan upaya pemberian bantuan berupa arahan, dukungan kepada individu/kelompok dalam menjalankan suatu proses kewirausahaan. Upaya pendampingan memberikan pengetahuan dan motivasi dalam proses pelaksanaan kewirausahaan untuk menjadi lebih baik lagi. (b) Penunjang metode partisipatory Action Research (PAR) Metode ini sengaja dipilih karena dalam penanganan masalah kemiskinan dibutuhkan membangun partisipasi komunitas dalam memahami masalah yang mereka hadapi, menganalisis sumber masalahnya, dan memecahkan masalah bersama masyarakat. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara serta pelaksanaan yang terdiri dari seminar, pendampingan, pelatihan dan evaluasi serta dokumentasi. (c) Dampak dari program ini sangat signifikan. Pertama, masyarakat mendapatkan keterampilan wirausaha baru yang dapat mereka manfaatkan seumur hidup. Mereka tidak hanya belajar cara membuat produk, tetapi juga memahami proses pengemasan, penentuan harga, hingga strategi pemasaran sederhana. Keterampilan ini memberdayakan mereka untuk menjadi produsen, bukan hanya konsumen. Kedua, program ini secara langsung menciptakan sumber pendapatan baru bagi keluarga. Dengan adanya produk kremes pepaya, masyarakat dapat memulai usaha mikro dari rumah. Mereka tidak lagi hanya bergantung pada hasil pertanian yang harganya fluktuatif, tetapi memiliki produk siap jual yang

dapat dipasarkan kapan saja. Ini membawa stabilitas ekonomi yang lebih baik dan membantu mengurangi kerentanan finansial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat berjalan dengan baik karena ada banyak kontribusi dari berbagai pihak. Penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada IAI AL-KHAIRAT PAMEKASAN dan Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan yang memberikan dukungan dan Pihak Desa Bulay Pamekasan yang menjadi patner dalam suksesnya kolaboratif ini. Semoga kolaboratif ini menjadi awal baik untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas produk UMKM yang berkualitas khususnya hasil pertanian di desa Bulay Pamekasan dan Desa seluruh wilayah Indonesia pada umumnya.

DAFTAR REFERENSI

- Hansopaheluwakan, S., Judijanto, L., Ruswandi, W., Meta, W., Chasyim, M., Ratnaningrum, L. P. R. A., Purnamaningrum, T. K., Nuraini, C., Pracoyo, A., & Yusran, H. L. (2025). *Kewirausahaan: Berpikir kreatif untuk menciptakan peluang bisnis yang inovatif*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Hasid, H. Z., Se, S., Akhmad Noor, S., Se, M., & Kurniawan, E. (2022). *Ekonomi sumber daya alam dalam lensa pembangunan ekonomi*. Cipta Media Nusantara.
- INDONESIA, P. R. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 TAHUN 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.
- Judijanto, L., Apriyanto, A., Sinulingga, G., Liklikwatil, N., & Rumba, R. (2024). *Kewirausahaan kreatif: Teori dan implementasi*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2023). Strategi UMKM dalam meningkatkan pariwisata dengan model EduPaks di Pemerintah Kalimantan Tengah. *JIDE: Journal of International Development Economics*, 2(02), 173-186. <https://doi.org/10.62668/jide.v2i02.1191>
- Latifah, E., & Agustina, W. O. (2024). Pendampingan penyusunan laporan keuangan komunitas usaha "Yatim Mandiri Bunda Bisa." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 3(04), 168-179. <https://doi.org/10.62668/berkarya.v3i04.1465>
- Latifah, E., Pramiswari, D. A., Dzilfachriah, A. W., Mahmudah, A. F., Muhibbah, A. K., Fauziyah, S., & Suhailah, S. (2024). Digital marketing, packaging, dan branding hasil pertanian Desa Karangtawar Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 164-185. <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i3.3001>
- Latifah, E., Sy, S., & Ak, M. (2020). *Pengantar Bisnis Islam*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Mudjijah, S., & Anggraini, T. (2021). Pendampingan kewirausahaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 119-127. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.9596>
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Nurhaliza, S., Al Ansor, P. B., Rachma, S., Aulia, R. F., & Alvia, N. (2025). Program kewirausahaan mandiri dalam membuat produk: Goguma Ice Cream: Indonesia. *Karimah Tauhid*, 4(1), 540-547. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i1.16707>
- PAR, A. (n.d.). *Metodologi PAR*. Metodologi Pengabdian Masyarakat, 1.
- Riyanti, B. P. D. (2019). *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Suci, Y. R., SE, M., Dharsono, W. W., Imaduddin Bahtiar Efendi, S., MT, C., Sulistiawati, I. B., Budi Suswanto, S., Gita, M. D. R. S. D., ST, A. A. N., & Rasjid, I. E. (n.d.). *Kreativitas dan inovasi*.
- Susanto, D. A., Triandini, P., Taufik, Y., Rauf, A., Wahyudi, Z., Putridiani, S. A., Romainur, R., Abdurrokhim, M., & Fussalam, Y. E. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Edu Akademi.
- Taris, M. L., Widodo, W. D., & Suketi, K. (2015). Kriteria kemasakan buah pepaya (*Carica papaya L.*) IPB Callina dari beberapa umur panen. *Jurnal Hortikultura Indonesia (JHI)*, 6(3), 172-176. <https://doi.org/10.29244/jhi.6.3.172-176>